



Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah

Novita Sari ¹, Achiriah ², Franindya Purwaningtyas ³

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi : novitaparissa@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the fulfillment of the needs of user collections and to find out the obstacles faced in meeting the needs of users. The research method used is a qualitative method with descriptive research that uses interviews to describe data obtained by researchers directly from informants. Some of the data collection techniques carried out in this study are observation, interviews, and documentation. Furthermore, researchers conducted interviews with 4 informants, namely the Head of the Archives and Library Office of Bener Maeriah Regency, the Head of the Library Section, and 2 visiting users. The results of the research revealed that in fulfilling the needs of users of library collections, the Archives Office and the district library were actually busy carrying out several activities, namely the selection of library materials, the procurement of library materials, and the care of library materials. However, in meeting the needs of users, namely library collections are constrained by a very minimal budget, inadequate collections, human resources and limited time access, thus affecting the fulfillment of user needs to meet the needs of users.*

Keywords : *Needs, Users, Collection*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan koleksi pemustaka dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penelitian deskriptif yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 4 informan yaitu kepala dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener maeriah, kepala bagian perpustakaan, dan 2 pemustaka yang berkunjung. Hasil dari penelitian, mengungkapkan bahwa dalam melakukan pemenuhan kebutuhan pemustaka terhadap koleksi Perpustakaan, Dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah melakukan beberapa kegiatan, yaitu seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, dan perawatan bahan pustaka. Akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka yaitu koleksi perpustakaan terkendala dalam anggaran yang sangat minim, koleksi yang kurang memadai, sumber daya manusia dan akses waktu yang terbatas sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Kata Kunci : Kebutuhan, Pemustaka, Koleksi

PENDAHULUAN

Perpustakaan Umum daerah adalah perpustakaan yang berada di kota atau kabupaten. Perpustakaan umum dibuka untuk umum baik itu untuk anak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya perpustakaan umum di daerah atau di kota dapat menjadi tempat mencari ilmu dan informasi bagi anak sekolah, mahasiswa dan masyarakat sekitar. Menurut Sutarno dalam (Yudisman, 2020) mengungkapkan bahwa perpustakaan umum ditengah masyarakat adalah otak/pikiran masyarakat, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan, membantu masyarakat menjadi individu yang seimbang, terintegrasi, berguna dan bertanggung jawab. Oleh karena itu perpustakaan jenis ini biasanya juga disebut Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat. Perpustakaan menjadi sumber rujukan dalam mencari informasi yang diperoleh maka terdapat salah satunya perpustakaan daerah yang berada di setiap kota atau kabupaten.

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan juga memberikan definisi perpustakaan, yaitu perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Definisi tersebut juga memperkuat argument sebelumnya bahwa perpustakaan umum pada dasarnya memang ditujukan pada masyarakat luas. Dengan demikian, idealnya perpustakaan ini menyediakan informasi yang cukup lengkap mengingat banyaknya kelompok masyarakat yang berpotensi menjadi pengguna jasa perpustakaan.

Salah satu unsur pokok perpustakaan adalah koleksi, karena pelayanan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila tidak didukung oleh adanya koleksi yang memadai. Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pemakainya dan informasi yang dibutuhkan, mengusahakan tersedianya jasa pada saat di manfaatkan semua koleksi dan sarana yang disediakan oleh perpustakaan. Koleksi bahan pustaka haruslah relevan dengan kebutuhan pemustaka atau yang dilayani oleh perpustakaan. Untuk memberikan pelayanan informasi dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan, maka harus disediakan berbagai informasi dan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan di mana perpustakaan itu berada. (pengembangan koleksi).

Kantor Arsip dan Perpustakaan pertama kali didirikan pada tahun 2006 yang bertempat di Simpang Tiga Redelong Jalan. Bandara Rembele-Bale Atu Kabupaten Bener Meriah. Kantor Arsip dan Perpustakaan di bangun BRR Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Kantor terbentuk atas dasar Qanum Aceh no 3 Tahun 2007 tentang tata cara pembentukan Qanum (Lembaga Daerah Provinsi NAD). Atas dasar Qanum tersebut maka lahirlah Qanum Kabupaten Bener Meriah no 4 tahun 2008 tentang susunan organisasai dan tata cara kerja lembaga teknis daerah kabupaten bener meriah. Pertama kali kantor ini di pimpin oleh bapak Banta Cut, SPd. (alm). Yang menjabat hanya selama lebih kurang 8 bulan. Dalam rentang waktu beberapa bulan sejak januari 2009 sampai februari 20019, pemerintah Kabupaten Bener Meriah telah mengangkat H. Syarifuddin, SPd. Sebagai kepala kantor yang baru dilantik oleh Bupati Bener Meriah, kemudian Pemerintah kabupaten Bener Meriah menggantikan kepala Bener Meriah melantik Sukur, SPd. M.Pd menjadi Kepaka Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. Pada tahun 2007 status kantor arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah berubah menjadi Dinas Kearsipan dan perpustakaan kabupaten Bener Meriah yang dipimpin oleh Ridwan S, Pd. Sesuai dengan Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 3 januari 2019.

Dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah merupakan salah satu perpustakaan umum yang ada di daerah kabupaten bener meriah (Aceh) dan berada di tengah

kota. Perpustakaan umum daerah merupakan perpustakaan pusat daerah yang dapat menunjang kebutuhan informasi yang ada juga sebagai pusat layanan informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat yang ada di kabupaten Bener untuk memenuhi kebutuhannya. Pengunjung yang mengunjungi perpustakaan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam tujuan mengunjungi perpustakaan.

Pengunjung perpustakaan juga memiliki kebutuhan atau tugas yang harus dipenuhi atau diselesaikan dan mencari kebutuhan atau penyelesaian tugas yang mereka miliki dengan datang ke perpustakaan, pengunjung bebas memanfaatkan fasilitas yang di perpustakaan. Pengunjung yang berkandung dari anak sekolah, mahasiswa dan ada juga masyarakat sekitar maka koleksi perpustakaan pun harus berupa buku sekolah, buku cerita. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengujungnya, perpustakaan harus mampu menganalisis kebutuhan informasi masyarakat pemakainya dan informasi yang dibutuhkan, mengusahakan tersedianya jasa pada saat di butuhkan serta mensupport pemustaka untuk memanfaatkan semua koleksi dan sarana yang disediakan oleh perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana kebutuhan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan di dinas kearsipan dan perpustakaan Bener Meriah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecah masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki. Sebagai adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. Penelitian ini memiliki tujuan supaya peneliti bisa menggambarkan dengan detail serta jelas terkait kebutuhan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan di dinas kearsipan dan perpustakaan Bener Meriah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka terhadap bahan koleksi perpustakaan di Dinas dan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan metode kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pemusta yang berkunjung di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendeskripsikan data yang di peroleh penulis dari informan untuk memperoleh data lapangan.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian berikut dapat diketahui dari beberapa kebutuhan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan di dinas kearsipan dan perpustakaan Bener Meriah.

A. Koleksi Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah

Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang tidak saja menggambarkan hasil karya manusia masa lampau dan masa sekarang, namun juga masa yang akan datang. Bila koleksi perpustakaan dikembangkan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan akan ditinggalkan pemustakanya karena koleksi merupakan modal utama bagi sebuah perpustakaan. Pengembangan koleksi adalah awal dari pembinaan koleksi perpustakaan bertujuan agar koleksi tetap sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi. Mutu perpustakaan dibentuk oleh kegiatan pengembangan koleksi ini. Para Pustakawan harus memahami kebutuhan para pemustakanya dan subyek-subyek yang menjadi minatnya. (Yulinar, 2019).

Koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya muncul istilah seleksi buku, buku dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan perpustakaan lainnya.

Perpustakaan Dinas kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah terdapat beberapa koleksi buku, Non Fiksi, Fiksi, surat Kabar, dan Buku daerah.

Tabel Jenis Koleksi Perpustakaan

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Eksemplar
1.	Non Fiksi	10.546 judul	24.231 Eksemplar
2.	Fiksi	4.345 judul	3.240 Eksemplar
3.	Surat Kabar	2 judul	850 Eksemplar
4.	Buku Daerah	84 judul	450 Eksemplar

B. Proses Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Informasi Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah

Kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang didasarkan oleh dorongan seseorang untuk memahami keingintahuan seseorang. Setiap individu pasti membutuhkan informasi, informasi yang disuguhi setiap hari dalam setiap waktu yang diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan manusia.

Adapaun proses untuk memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap koleksi yang dilakukan di perpustakaan dinas dan kearsipan dan perpustakaan bener meriah berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pemenuhan kebutuhan bahan koleksi di perpustakaan dinas kearsipan dan perpustakaan bener meriah yaitu melakukan pengadaan bahan koleksi perpustakaan dan melakukan seleksi bahan koleksi perpustakaan.

Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Edward G. E vans 2000 dalam skripsi Arini yang mengatakan bahwa tugas utama perpustakaan adalah membangun dan mengembangkan koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan dengan tahap pengembangan koleksinya sebagai berikut analisis masyarakat dalam hal ini masyarakat pengguna, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, serta evaluasi. Pengembangan koleksi perpustakaan pada dasarnya pengguna dapat mengusulka koleksi-koleksi yang perlu di tambahkan. Namun kebijakan pemelihan koleksi tetap menjadi kewenangan pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut proses pemenuhan kebutuhan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Bahan Koleksi

Seleksi bahan pustaka adalah kegiatan mengidentifikasi bahan pustaka yang bertujuan untuk menambah koleksi yang telah ada di perpustakaan. Semua bahan pustaka hendaknya dipilih secara teliti, disesuaikan dengan standar kebutuhan pemustaka dalam skala prioritas yang telah ditetapkan dan mencakup persyaratan antara lain: isi bahan pustaka, bahasa yang digunakan, fisik buku dan otoritas pengarang atau penerbit (Suharti AD, 2018).

Proses seleksi bahan pustaka melibatkan pemilihan materi yang memiliki nilai informatif, akurat, dan relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Kriteria seperti kebaruan, keberagaman, dan kredibilitas sumber juga menjadi pertimbangan dalam membangun koleksi yang bermutu. Pemilihan atau seleksi bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan dinas dan kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah adalah dengan melakukan pemilihan materi berdasarkan relevasinya terhadap pemustaka melalui daftar buku yang ada di pasaran hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah menseleksi atau pemilihan bahan koleksi perpustakaan sesuai dengan keinginan dan prioritas yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

Proses pemilihan bahan pustaka merupakan kegiatan yang harus dibatasi oleh tujuan dan sarana yang ingin dicapai sebuah perpustakaan. Dimana kegiatan pemilihan bahan pustaka merupakan proses mengevaluasi bahan pustaka yang akan dipilih sesuai dengan kebijakan perpustakaanitu sendiri. Kemampuan pengguna yang dilayani, dana, tenaga, dan pengolah yang tersedia di perpustakaan.

2. Pengadaan Bahan Koleksi

Pengadaan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah koleksi perpustakaan. Kegiatan pengadaan bahan pustaka disesuaikan juga dengan jenis, fungsi, tujuan, rencana serta anggaran yang tersedia. Pengadaan bahan pustaka dilakukan oleh pustakawan atau

pun staf pengajar bisa berhubungan langsung dengan pustakawan dalam memilih atau menentukan bahan pustaka yang akan diadakan. Terdapat berbagai cara untuk mengadakan bahan pustaka seperti melalui pembelian, melalui melanggan, tukar-menukar, hadiah dan produksi karya sendiri. Untuk melakukan pengadaan bahan pustaka juga tidak bisa sembarangan, karena harus ada kebijakan tertulis yang mengatur kegiatan pengadaan bahan pustaka (Darmono dalam Subrata, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara Pengadaan bahan koleksi yang dilakukan di perpustakaan dinas dan kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah bahwasannya diperpustakaan Dinas dan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah yaitu terlebih dahulu melakukan survei ke lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan koleksi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka yang berkunjung. Pengadaan bahan pustaka di Dinas dan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah meliputi dua hal yaitu pembelian dan sumbangan atau hibah.

Menurut Arifin, 2017 dalam jurnal (saipul Annur 2023) Pengadaan merupakan rangkaian kegiatan yang menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan dilakukan sebagai alternatif dari rencana yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tujuannya adalah agar dapat mendukung proses pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien menuju tujuan yang diharapkan. Pengadaan merupakan tindak lanjut dari pemilihan yang telah dilakukan. Setelah pemilihan dilakukan maka bahan pustaka yang telah dipilih dapat diadakan berdasarkan pada kebutuhan pengguna. Pada proses pengadaan ini pemustaka bisa melihat apakah koleksi yang mereka butuhkan telah ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas pengadaan bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

a. Pembelian Bahan Koleksi

Pembelian bahan pustaka merupakan salah satu metode pengadaan yang umum dilakukan oleh perpustakaan untuk memperluas dan memperbarui koleksi mereka. Pembelian bahan pustaka adalah salah satu cara yang efektif untuk memastikan bahwa perpustakaan memiliki koleksi yang relevan dan bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna.

Dalam melakukan pembelian pihak perpustakaan bisa membeli langsung ke penerbit, membeli toko buku, melalui agen, pemesanan, ataupun melalui internet, ntuk perpustakaan juga perlu menetapkan anggaran untuk melakukan pembelian tersebut. Menurut Soetminah (1992:75), Untuk mengadakan koleksi lewat pembelian, perpustakaan perlu menyediakan anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu proses pengadaan bahan pustaka melalui pembelian di perpustakaan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah bahwa pembelian bahan koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah dilakukan setiap satu atau dua kali dalam satu jika anggaran sudah tersedia, pembelian bahan koleksi perpustakaan dilakukan secara langsung maupun secara online, menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

b. Sumbangan

Pustakawan harus aktif mencari perpustakaan yang akan mengadakan penyediaan koleksi, sehingga bisa membuat permohonan buku-buku hasil penyediaan tersebut bias disumbangkan di manfaatkan oleh perpustakaan. Sumbangan bahan koleksi perpustakaan adalah kontribusi

bahan pustaka yang diberikan oleh individu, organisasi, atau lembaga kepada perpustakaan. Sumbangan dapat berupa buku, majalah, CD, DVD, atau sumber daya informasi lainnya. Sumbangan bahan koleksi dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi perpustakaan, membantu memperkaya dan memperluas koleksi, serta menciptakan keterlibatan positif dengan komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu sumber pengadaan bahan pustaka melalui sumbangan di perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah bahwa pembelian bahan koleksi perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah adalah berasal dari Dinas Perpustakaan Aceh dan Perpustakaan Nasional berupa sumbangan buku-buku. Dengan adanya sumbangan koleksi Perpustakaan dari berbagai pihak dapat memberikan dampak positif untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. Karena dengan adanya sumbangan koleksi Perpustakaan Dinas kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah ini menambah koleksi di Perpustakaan menjadi lengkap.

Menurut Ardyawin dalam jurnal pengadaan koleksi atau bahan pustaka adalah kegiatan mengadakan bahan pustaka dengan berbagai jenis cara yang bertujuan untuk dijadikan koleksi perpustakaan. Berdasarkan pendapat tersebut Perpustakaan Samudra Pustaka telah melakukan pengadaan koleksi. Penambahan koleksi berasal dari beberapa metode yaitu pembelian, hadiah, dan kerjasama. Berdasarkan temuan penelitian, koleksi yang paling banyak berasal dari hadiah, baik dari masyarakat maupun instansi pemerintah.

3. Perawatan Koleksi

Perawatan bahan koleksi pustaka adalah kegiatan usaha pencegahan terhadap hal-hal yang menimbulkan kerusakan bahan koleksi atau bisa dikatakan menyelamatkan bahan pustaka dari unsur-unsur kerusakan. Secara umum kondisi koleksi perpustakaan dibagi menjadi 3 jenis koleksi yaitu, koleksi yang masih baik, koleksi yang bersih, dan koleksi utuh belum berubah warnanya dan belum berpenyakit, koleksi yang berpenyakit adalah koleksi yang sudah diserang serangga dan timbul noda-noda coklat serta koleksi yang telah rusak dengan tingkat kerusakan tertentu sehingga memerlukan perbaikan dan bahan yang ada sudah parah sehingga tidak bisa diperbaiki lagi.

Berdasarkan hasil wawancara adapun perawatan yang dilakukan di perpustakaan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah yaitu perawatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah dengan melakukan pengembalian buku ke rak dan sebelum mengembalikan ke rak di cek terlebih dahulu apakah ada yang basah, robek, dan terlipat, setelah itu melakukan pengecekan ke rak apakah ada yang rusak atau tidak, dan perawatan dilakukan sesuai dengan SOP Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. Perawatan yang dilakukan oleh pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah bertujuan untuk kelestarian koleksi bahan pustaka agar tetap terawat untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan terawatnya bahan koleksi Perpustakaan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pemustaka.

Sebagaimana kita harus ketahui bahwa rusaknya bahan pustaka di dalam perpustakaan pasti ada faktor penyebabnya. Berdasarkan hasil wawancara adapun faktor-faktor kerusakan bahan pustaka

yang ada di perpustakaan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah yaitu kerusakan terjadi karena faktor manusia itu sendiri atau pemustaka yang datang berkunjung selain manusia kerusakan terjadi karena adanya faktor lain seperti jamur, debu, dan serangga semut, kecoa, dan tikus yang dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Dengan adanya faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustak ini, maka Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah perlu melakukan pencegahan kerusakan bahan koleksi.

Pustakawan dapat mencegah terjadinya kerusakan bahan pustaka. Kerusakan itu dapat dicegah jika kita mengetahui fakto-faktor yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu agar bahan pustaka bertahan lama sehingga informasi yang ada di dalamnya dapat diakses oleh pemakai secara optimal. Untuk dapat memberikan perlakuan terhadap bahan pustaka yang tepat agar terhindar dari kerusakan perlu memahami faktor-faktor kerusakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara adapun pencegahan bahan pustaka agar tidak terjadi kerusakan yang dilakukan di perpustakaan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah yaitu pencegahan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka di perpustakaan dinas dan kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah adalah dengan melakukan perawatan sesuai dengan ketentuan SOP yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kabupaten Bener Meriah dapat memberikan pemahaman kepada pemustaka dan saling mengingatkan sesama pustakawan, serta melakukan kegiatan fumigasi yang dilakukan minimal 1 tahun sekali. Dengan adanya pencegahan bahan pustaka ini dapat mempengaruhi kelestarian bahan pustaka agar bahan pustaka dapat selalu dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah.

Menurut Djmarin dalam (Suyono, t.t.) usaha untuk pencegahan kerusakan bahan pustaka dapat di lakukan dengan cara berikut. Untuk pencegahan terhadap faktor biologi seperti adanya binatang pengerat bisa dilakukan pembasmian dengan memasang perangkat tikus dan dilakukan pemeriksaan rutin terhadap bangunan, ruang atau area penyimpanan koleksi perpustakaan. Dalam pembasmian serangga dapat menggunakan bahan-bahan kimia dengan penyemprotan pembasmi serangga secara berkala di lantai, dinding dan rak buku. Untuk pencegahan pada jamur petugas pustakawan dapat menjaga kebersihan buku dan ruangan dari minyak, debu dan memeriksa kelembaban ruangan atau tempat penyimpanan koleksi.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah

Dalam sebuah organisasi sudah pasti terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi, begitu pula dengan pemenuhan kebutuhan pemustaka, karena kebutuhan pemustaka

merupakan hal yang paling utama yang harus disiapkan oleh perpustakaan, mengingat perpustakaan adalah gudangnya ilmu.

Kendala merupakan suatu hal yang membatasi dan mengalami untuk mencapai sebuah sasaran yang diinginkan. Dalam pembinaan dan pengembangan koleksi di perpustakaan pasti terdapat berbagai macam kendala-kendala yang dihadapi baik itu segi keuangan dan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara adapun yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka di perpustakaan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten Bener Meriah yaitu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah terkendala dalam anggaran atau dana sehingga membuat perpustakaan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Ketika anggaran perpustakaan kurang, pemenuhan kebutuhan pemustaka dapat menjadi lebih sulit. Selain dari itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah tidak mengalami kendala untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Anggaran menjadi salah satu hambatan yang di hadapi perpustakaan untuk berkembang. Tidak semua perpustakaan memiliki anggaran yang cukup untuk mengadakan bahan pustaka yang pada saat sekarang mahalnnya harga buku membuat perpustakaan semakin sulit untuk berkembang. Untuk melakukan pembinaan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka di dalam perpustakaan tentunya membutuhkann anggaran yang tidak sedikit terutama dalam menyiapkan bahan koleksi perpustakaan.

Sumber dana atau anggaran yang didapatkan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang didapatkan setiap satu tahun sekali.

Adapun hasil wawancara yang didapat peneliti yaitu kendala-kendala lainnya yang di hadapi pemustaka yang berkunjung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah yaitu kurangnya ketersediaan buku-buku yang dibutuhkan atau dicari oleh pemustaka, selain itu susan buku-buku yang tidak sesuai atau tidak beraturan menyebabkan pemustaka mengalami kesulitan untuk mencari buku yang ingin digunakan atau dipinjam, dan juga kurangnya keberagaman koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. Kurangnya ketersediaan koleksi dapat menyebabkan ketidakpuasan pemustaka, yang dapat berdampak negatif pada persepsi mereka terhadap perpustakaan, dengan begitu maka hal ini dapat menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah.

Koleksi perpustakaan menjadi salah satu kendala, karena dapat membatasi kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan layanan yang memuaskan bagi pemustaka. Koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah masih kurang memadai hal ini menjadi kendala untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka perpustakaan dapat bekerja sama dengan perpustakaan lain berupa kegiatan pertukaran koleksi yang dimiliki. Koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah didapatkan dari kerja sama dengan perpustakaan lain, yaitu dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui kegiatan kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM). Selain Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Perpustakaan Bener Meriah juga menerima sumbangan koleksi dari Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh.

D. Strategi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah dalam memenuhi Kebutuhan Pemustaka

1. Seleksi Bahan Pustaka

Seleksi bahan pustaka adalah satu dari banyak kegiatan yang berhubungan dengan kualitas pengembangan koleksi dalam suatu perpustakaan. Menurut UU No. 43/2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan harus diseleksi, dilayankan, disimpan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penyeleksian bahan pustaka mengacu pada pedoman kebijakan pengembangan koleksi dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh lembaga induknya. Kegiatan penyeleksian bahan pustaka juga harus sesuai dengan kriteria serta alat seleksi yang berasal dari berbagai sumber

Kriteria Seleksi Koleksi Proses Seleksi merupakan kegiatan awal dari pembinaan koleksi, oleh karena itu harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar layanan yang diberikan oleh perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan para pemustaka. Seleksi bahan pustaka adalah proses mengidentifikasi bahan pustaka baru yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan. Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting karena berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Suatu perpustakaan tidak akan ada artinya bila koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

Dalam pemilihan atau seleksi bahan pustaka perpustakaan harus berpedoman pada prinsip-prinsip seleksi. Prinsip seleksi merupakan salah satu acuan yang digunakan perpustakaan untuk mengisi koleksi perpustakaan. Beberapa prinsip dasar dalam pemilihan koleksi perpustakaan, pertama semua bahan pustaka harus dipilih secara cermat, disesuaikan dengan keperluan pemakai dan menurut skala prioritas yang telah ditetapkan, kedua pengadaan bahan pustaka didasarkan

atas peraturan tertulis yang merupakan kebijakan pengembangan koleksi yang disahkan oleh penanggung jawab lembaga dimana perpustakaan bernaung

Selanjutnya pelaksanaan pemilihan pustaka dikoordinasikan oleh penanggungjawab pengembangan koleksi sekaligus membuat daftar koleksi yang terdiri dari judul, pengarang, penerbit, kota terbit, tahun terbit, jumlah eksemplar, No ISBN, dan harga. Berikut delapan kategori menurut Evans, Edward G (2005:138), sebagai sarana alat bantu dalam seleksi bahan pustaka yaitu: Sumber pencarian buku yang terpercaya, Katalog, brosur, iklan-iklan, Tinjauan dari resensi buku, Bibliografi Nasional maupun Internasional, Usulan atau masukan dari pemustaka, Silabus mata kuliah/ pelajaran, Katalog online dan Daftar perolehan buku (Cahyadi, 2020).

Proses seleksi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah adalah dengan memprioritaskan keinginan dan kebutuhan pemustaka, dengan mengidentifikasi kebutuhan pemustaka dengan mencari tahu apakah pemustaka mencari informasi spesifik untuk penelitian, tugas kuliah, atau kepentingan pribadi dan mengidentifikasi apa topik atau subjek yang paling relevan dengan kebutuhan pemustaka. Dengan melakukan seleksi bahan pustaka perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan memastikan pemustaka memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Pengadaan Bahan Pustaka

Menurut Pengadaan bahan pustaka yaitu kegiatan mengadakan bahan pustaka untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang dilakukan pula dengan berbagai macam kegiatan. Di dalam prosedur pengadaan bahan pustaka, banyak unsur-unsur yang terlibat didalamnya seperti misalnya pustakawan, toko buku, dealer, bahan-bahan bukan buku, pemuka masyarakat dan yang lebih penting ialah masyarakat pengguna dan calon pengguna, prinsipnya adalah bahwa informasi atau bahan yang hendak disediakan itu harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses pengadaan koleksi dapat dilakukan dengan cara pembelian, hadiah, hibah, tukar menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan.

3. Perawatan Koleksi

Tujuan utama program perawatan dan pelestarian bahan pustaka adalah mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu sedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi ke dalam media lain (alih media) seperti mikrofilm, mikrofish, foto reproduksi dan fotokopi atau melestarikan kedua-duanya, yaitu bentuk fisik dan kandungan informasinya.

Menurut Karmidi Martoatmodjo (1993:6) fungsi perawatan dan pelestarian bahan pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi melindungi: bahan pustaka dilindungi dari serangan serangga, manusia, jamur, panas matahari, air dan sebagainya. Dengan perawatan dan pelestarian yang baik serangga dan binatang kecil tidak akan dapat menyentuh dokumen. Manusia tidak akan salah dalam

menangani dan memakai bahan pustaka. Jamur tidak akan sempat tumbuh, dan sinar matahari serta kelembaban udara di perpustakaan akan mudah dikontrol.

- 2) Fungsi pengawetan: dengan dirawat baik-baik, bahan pustaka menjadi awet, bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan lebih banyak pembaca yang dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut.
- 3) Fungsi kesehatan: dengan perawatan dan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sumber dan sarang dari berbagai penyakit, sehingga pemakai maupun pustakawan menjadi sehat. Pembaca lebih bergairah membaca dan menggunakan layanan perpustakaan.
- 4) Fungsi pendidikan: pemakai perpustakaan dan pustakawan sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen. Mereka harus menjaga disiplin, tidak membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan, tidak mengotori bahan pustaka maupun ruangan perpustakaan. Mendidik pemakai serta pustakawan untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan.
- 5) Fungsi kesabaran: merawat bahan pustaka ibarat merawat bayi atau orang tua, jadi harus sabar. Bagaimana kita bisa menambal buku yang berlubang, membersihkan kotoran binatang kecil dan tahi kutu buku dengan baik kalau kita tidak sabar. Menghilangkan noda dari bahan pustaka memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi.
- 6) Fungsi sosial: perawatan dan pelestarian bahan pustaka tidak bisa dikerjakan oleh seorang diri. Pustakawan perlu mengikutsertakan pemustaka untuk juga ikut merawat bahan pustaka dan perpustakaan. Rasa pengorbanan yang tinggi harus diberikan oleh setiap orang, demi kepentingan dan keawetan bahan pustaka.
- 7) Fungsi ekonomi: dengan perawatan dan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi lebih awet. Keuangan dapat dihemat. Banyak aspek ekonomi lainnya yang berhubungan dengan perawatan dan pelestarian bahan pustaka.
- 8) Fungsi keindahan: dengan perawatan dan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka yang rapih, perpustakaan tampak menjadi makin indah, sehingga menambah daya tarik bagi para pembacanya. Betapa jeleknya kalau bahan pustaka tidak dirawat, penuh dengan binatang perusak, pengap, dan bau busuk.

Hal paling dasar yang dilakukan Perpustakaan Kabupaten Beren Meriah dalam perawatan koleksi bahan pustaka adalah dengan melakukan pengecekan sebelum kegiatan shelving untuk memastikan buku-buku dalam keadaan baik sebelum dikembalikan ke raknya. Kerusakan bahan pustaka yang dialami Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah terjadi karena beberapa faktor yaitu, tangan manusia, jamur serangga, dan usia bahan pustaka yang sudah sangat lama. Perawatan dilakukan mencegah kerusakan bahan pustaka yaitu dengan memeberikan himbauan kepada para pemustaka serta melakukan fumigasi setiap 1 tahun sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, obsevasi dan dokumen, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam Proses pemenuhan kebutuhan pemustaka terhadap koleksi ada beberapa kegiatan perpustakaan yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah:

- a. Seleksi bahan koleksi, proses seleksi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah adalah memprioritaskan keinginan dan kebutuhan pemustaka dengan mengidentifikasi kebutuhan pemustaka dengan mencari tahu topik atau subjek yang paling relevan dengan kebutuhan pemustaka.
 - b. Pengadaan bahan pustaka, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah melakukan survey untuk mengetahui kebutuhan pemustaka untuk pengadaan koleksi selanjutnya, proses kegiatan pengadaan bahan pustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan melibatkan proses pemilihan, akusisi, dan penyediaan sumber informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
 - c. Perawatan koleksi, perawatan paling dasar yang dilakukan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah adalah pengecekan buku-buku sebelum kegiatan shelving untuk memastikan koleksi dalam keadaan baik.
2. Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan terhadap koleksi perpustakaan di perpustakaan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah yaitu:
- a. Anggaran, Sumber dana atau anggaran yang didapatkan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang didapatkan setiap satu tahun sekali. Untuk melakukan pembinaan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka di dalam perpustakaan tentunya membutuhkan anggaran yang tidak sedikit terutama dalam menyiapkan bahan koleksi perpustakaan.
 - b. Koleksi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah masih kurang memadai hal ini menjadi kendala untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka perpustakaan dapat bekerja sama dengan perpustakaan lain berupa kegiatan pertukaran koleksi yang dimiliki.
 - c. Sumber Daya Manusia, Terkait dengan kualitas sumber daya manusia perpustakaan, tidak semua petugas perpustakaan yang menjadi bagian dari perpustakaan bisa melakukan pekerjaan pokok perpustakaan. Tidak semua petugas perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah lulusan Sarjana Ilmu Perpustakaan hal ini menjadi salah satu kendala perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.
 - d. Akses waktu atau jam operasional berkunjung ke perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah juga menjadi kendala, karena disebabkan jam operasional yang tidak cukup lama atau jam berkunjung kurang panjang.

SARAN

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah sebaiknya Perpustakaan melakukan upaya lebih khusus lagi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka termasuk

pengadaan koleksi, perawatan koleksi serta penyusunan buku-buku sesuai nomor klasifikasinya.

2. Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat untuk pembacanya.
3. Pustakawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk para pustakawan agar lebih teliti dalam merawat koleksi perpustakaan termasuk penyusunan koleksi perpustakaan secara rapi dan tersusun sesuai dengan nomor klasifikasi agar pemustaka tidak kesulitan untuk mencari dan menemukan koleksi yang pemustaka inginkan sehingga kebutuhan pemustaka bisa terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
- Afrizal. (2019). MENGENAL KOLEKSI PERPUSTAKAAN. *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2).
- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Akbar, A. (2018). Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi. In Leisyah.
- Alam, S. (2017). ANALISIS KEBUTUHAN PEMUSTAKA TERHADAP KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 2 SOMBA OPU KABUPATEN GOWA PRIVINSI SULAWESI SELATAN (Vol. 87, Issue 1,2).
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Arini. (2018). Analisis Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi Di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Cahyadi, I. N. (2020). Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Issue 0274).
- Choiriyah, C. (2017). Persepsi Pemustaka Terhadap Pustakawan Dalam Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.692>
- Hardani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Hutapea, E. M. (2021). Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iain Tarutung. In *Jurnal Kajian Kepustakawanan* (Vol. 3, Issue 1).

- Ibrahim, A. (2016). Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9118/6/Andi Ibrahim.pdf>
- Julizar, L. (2019). Peran Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) Dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi.
- Matthew B Milles, A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Muh Ahlis Ahwan. (2022). Karakteristik Mahasiswa Pasacasarjana Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Maktabatuna*, 4(1), 52–73.
- Nugroho, D. R., & Husna, J. (2019). Kepuasan Peneliti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Koleksi Manuskrip Di Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 155–164. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26779>
- Nurjannah. (2021). Peran pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan IAIN lhokseumawe. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 11(1), 41–61. <http://grahajurnal.id/index.php/liwauldakwah/article/view/254>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subrata, G. (2015). Pengadaan Bahan Pustaka Untuk Perpustakaan Sekolah. *Univeraitas Negeri Malang Upt Perpustakaan*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suharti AD. (2018). Seleksi Bahan Pustaka di Direktorat Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 115–131. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=85060d194998f83dJmltdHM9MTY4NzY1MTIwMCZpZ3VpZD0yMDMzN2Y2OC0yMGEyLTY5ZWYtMTcyMy02ZDgyMjFmNzY4MDEmaW5zaWQ9NTQ0Ng&pptn=3&hsh=3&fclid=20337f68-20a1-69ef-1723-6d8221f76801&psq=seleksi+bahan+pustaka&u=a1aHR0cHM6Ly9qb3VybmFsLnVp aS5h>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). [file:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA2/NEUROPSICOLOGÍA CLÍNICA \(Ardila y Roselli\)2.pdf](file:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA2/NEUROPSICOLOGÍA CLÍNICA (Ardila y Roselli)2.pdf)
- Yudisman, S. N. (2020). Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas. *Maktabatuna :Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2(2), 157–172.
- Yulinar. (2019). Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi. *MAKTABATUNA: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, Volume 1, 171–184.